

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Nilai absorbansi ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebelum inkubasi dengan variasi konsentrasi 50%, 25%, 12,5%, 6,25%, 3,125%, 1,56%, 0,78%, dan 0,39% berturut-turut yaitu 4,4070, 3,7090, 2,0077, 0,6907, 0,3562, 0,3051, 0,2955, dan 0,2948
2. Nilai absorbansi ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) sesudah inkubasi dengan variasi konsentrasi 50%, 25%, 12,5%, 6,25%, 3,125%, 1,56%, 0,78%, dan 0,39% berturut-turut yaitu 4,0254, 3,2817, 1,3869, 0,6687, 0,4686, 0,4554, 0,4503, dan 0,4687.
3. Secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap nilai absorbansi sebelum dan sesudah variasi konsentrasi ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*), namun secara deskriptif nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) didapatkan pada penurunan nilai absorbansi dengan selisih paling tinggi yaitu konsentrasi 12,5%.

B. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melengkapi penelitian dengan uji skrining fitokimia dan uji Konsentrasi Bunuh Minimum (KBM) ekstrak daun salam terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, serta melakukan uji toksisitas terlebih dahulu sebelum ekstrak tersebut dapat diaplikasikan secara luas sebagai antibakteri alami dalam penanganan infeksi *Staphylococcus aureus* pada masyarakat.

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal mengenai potensi ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai antibakteri alami dalam upaya pencegahan atau pengobatan infeksi akibat bakteri *Staphylococcus aureus*, sehingga dapat mendorong pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional.